

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009, h. 53). Menurut Bogdan & Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong (2014, h. 3), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menyajikan gambaran umum tentang subjek penelitian melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sementara itu, Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh makna dan pemahaman budaya subjek penelitian (Purwanto, 2010, h. 21). Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana jenis penelitian tersebut menggambarkan permasalahan yang dikemukakan berdasarkan fakta nyata. Kenyataan yang berpijak pada fakta khusus,

kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Oleh karena itu, penulis akan menggambarkan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kendari.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Aisyiyah Nurhaq, Jl. Sultan Qaimuddin No. 24A Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian ini karena RA ini banyak diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Sebab, salah satu faktor lembaga pendidikan yang diminati banyak masyarakat karena lembaga tersebut dipandang sebagai lembaga yang berkualitas (bermutu). Dikatakan bermutu karena *Output* (lulusan) murid dari lembaga pendidikan tersebut terkenal berprestasi ketika sudah berada di lembaga pendidikan lain. Selain itu, sekolah ini menjadi rujukan bagi lembaga setingkat Raudhatul Athfal di Kota Kendari. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai 27 Februari-4 Mei 2020.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan Sunarto (2003, h. 17), partisipan yaitu:

Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa partisipan adalah subyek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian sebagai peserta dalam memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai partisipan penelitian adalah kepala sekolah, dan guru-guru di RA. Aisyiyah Nurhaq Kota Kendari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, adapun metode pengumpulan data yang dimaksud adalah:

3.4.1 Interview/Wawancara

Wawancara adalah proses dalam mendapatkan keterangan yang jelas tentang suatu fenomena yang dicari atau diteliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden (Moleong, 2014, h. 172). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebijakan peningkatan mutu RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kendari. Selain itu metode wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu RA. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, tentunya orang-orang yang berkompeten dalam pengelolaan RA Aisyiyah Nurhaq, yaitu kepala

sekolah (RA) 1 orang, dan guru 6 orang. Jadi, jumlah responden yang akan diwawancarai sebanyak 7 orang.

3.4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (objek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji (Sudijono, 2005, h. 36). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum berupa biografi sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, dan sarana dan prasarana di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kendari. Dalam hal ini penulis meminta bantuan kepada orang-orang yang terkait, tentunya orang-orang yang berkompeten dalam pengelolaan di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kendari.

3.4.3 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2014, h. 158). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kendari. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kendari. Dalam observasi peneliti mencari data-data yang diinginkan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada, dalam observasi peneliti dibantu oleh kepala sekolah, guru, staf. Kegiatan yang akan diobservasi

adalah keadaan sarana dan prasarana, peserta didik (murid), dan kegiatan pembelajaran di kelas.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan cara mencari makna (*meaning*) (Muhadjir, 2002, h. 104). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yang memiliki sifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisa data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Adapun cara mengambil kesimpulan bisa dengan hipotesis maupun dengan estimasi hasil. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari tiga komponen analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion: drawing/verifying*) (Miles & Huberman, 1994, h. 20). Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus, dimana proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan itu merupakan rangkaian analisis secara berurutan dan saling susul menyusul.

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk keperluan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.
2. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya direduksi, dipilah-pilah, dan diklarifikasikan secara sistematis untuk kemudian disajikan.
3. Data hasil sajian kemudian dianalisis, hasil analisis ini kemudian direduksi agar simpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
4. Setelah diadakan reduksi data, kemudian data disajikan sebagai simpulan akhir dalam bentuk deskriptif atau gambaran yang tentunya juga dilengkapi dengan data-data pendukung untuk kesempurnaan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti halnya yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Terdapat tiga cara dalam mereduksi data, yaitu: 1) Seleksi ketat atas data; 2) Ringkasan atau uraian singkat; dan 3) Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Teks naratif: berbentuk catatan lapangan; dan 2) Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *trasfermability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), *confirmability* (obyektifitas). Untuk menguji keabsahan data disini penulis menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan: Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, uji analisis kasus negatif, menggunakan data referensi, dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2017, h. 121).

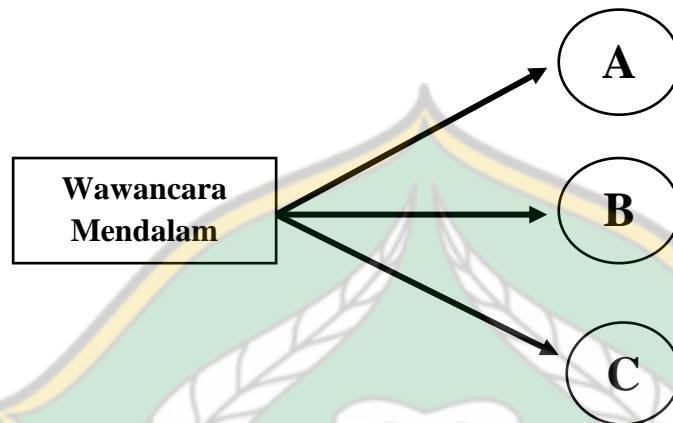
Jadi, di sini penulis menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan penulis adalah pemeriksaan dengan sumber yang lainnya. Penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif (Moleong, 2014, h. 178).

Metode yang digunakan untuk pemeriksaan data adalah metode triangulasi data yaitu dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data atau informasi yang diperoleh dari dokumen dengan hasil observasi dan wawancara. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



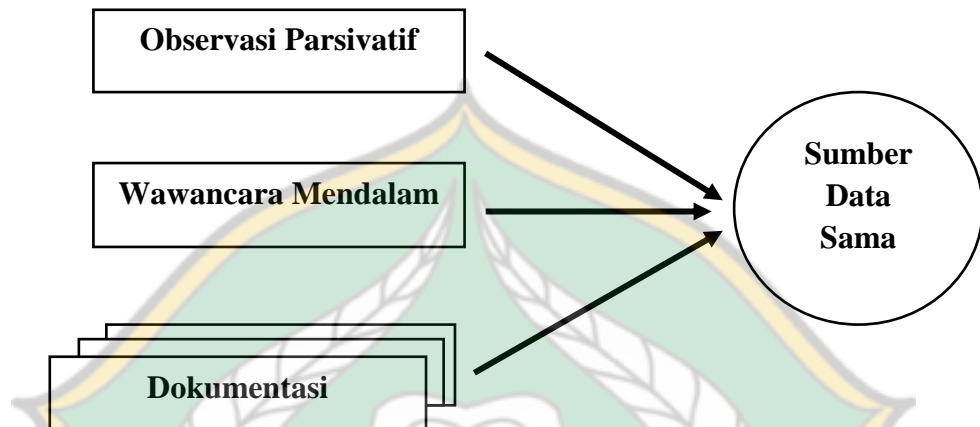
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2017, h. 331)

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2017, h. 274).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber

data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik dapat ditempuh dengan langkah-langkah seperti pada gambar berikut:

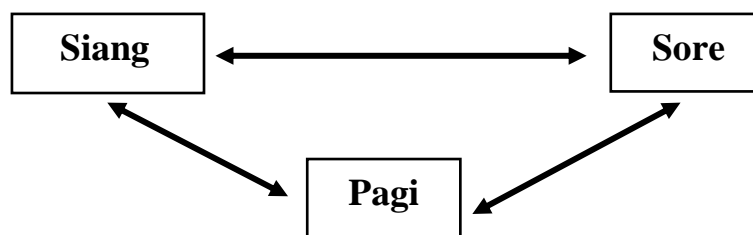


Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2017, h. 331)

3.6.3 Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiono, 2017, 274).

Adapun triangulasi waktu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu (Sugiyono, 2017, h. 332)

Adapun triangulasi data yang dilakukan peneliti di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kendari dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru,
2. Membandingkan apa yang dikatakan guru yang satu dengan guru yang lain,
3. Membandingkan keadaan perspektif seorang guru dengan berbagai pendapat guru lain,
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang ada kaitannya dengan RA.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah terkait dengan wawancara mengenai kebijakan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dengan apa yang diobservasi penulis apakah hasil wawancara sudah sesuai dengan data yang ditemukan oleh penulis.